

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini bola voli di Kabupaten Sleman mengalami kemunduran yang sangat banyak, itu ditunjukkan dengan banyaknya lapangan bola voli yang beralih fungsi menjadi pemukiman. Dahulu disetiap desa banyak terdapat lapangan bola voli, tetapi sekarang yang terjadi adalah dapat dihitung lapangan bola voli yang masih tersedia dan digunakan untuk proses latihan. Bola voli sendiri tidak terpaku hanya untuk bermain di lapangan *outdoor* saja, melainkan juga dapat dimainkan di dalam gedung olahraga ataupun *hall*.

Permasalahan tempat atau fasilitas untuk proses berlatih melatih seperti ini adalah terletak pada tidak semua klub bola voli yang ada mampu membiayai peminjaman gedung olahraga tersebut. Ketidak mampuan klub untuk membiayai peminjaman gedung atau *hall* yang akan digunakan untuk proses berlatih melatih terpaksa menggunakan lapangan *outdoor* yang keadaannya tidak standar, seperti tinggi tiang yang tidak standar, net rusak karena hujan dan panas dan lapangan yang kurang rata permukaannya. Persoalan tempat dan fasilitas seperti di ikuti oleh alat yang akan digunakan sebagai penunjang proses berlatih melatih seperti bola yang kurang baik keadaannya, belum adanya alat yang digunakan untuk menunjang fisik atlet seperti alat *fitness*, bola *medicine* yang beratnya sudah tidak lagi sesuai dan perbandingan jumlah atlet dengan alat dan fasilitas yang dimiliki klub tidak seimbang.

Proses latihan yang baik adalah jika dua atlet bola voli menggunakan satu bola tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Pelatih merupakan orang yang mempunyai tujuan membuat seorang atlet menjadi juara dibidangnya. Tugas pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ketersediaan alat dan fasilitas yang dimiliki oleh klub. Apakah dengan ketersediaan alat dan fasilitas yang kurang seperti itu dapat mewujudkan prestasi ? Ini semua menjadi tanggung jawab semua termasuk klub agar pelatih dapat menjalankan tugas seperti apa yang diharapkan.

Ketersediaan alat dan fasilitas yang kurang menuntut pelatih bola voli memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, dengan demikian pelatih juga harus mampu memodifikasi alat dan fasilitas yang nantinya akan digunakan untuk proses latihan tanpa keluar dari konteks latihan tersebut. Pelatih dalam penggunaan alat dan fasilitas juga harus memperhatikan tingkat atlet, apakah atlet tersebut masuk dalam kategori pemula, remaja, junior maupun senior. Tingkat pendidikan dan lama melatih juga mempengaruhi tingkat kreativitas dalam menyikapi ketersediaan alat dan fasilitas yang terdapat di klub. Pelatih yang mempunyai tingkat pendidikan sarjana olahraga dengan SMA dengan pasti berbeda tingkat kreativitasnya.

Kecenderungan akan tinggi kreativitasnya yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana olahraga apalagi lulusan kepelatihan olahraga dibandingkan dengan yang berpendidikan SMA, tetapi itu semua tidak menutup kemungkinan bahwa pelatih yang mempunyai pendidikan SMA mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dibandingkan dengan sarjana

olahraga apalagi jurusan kepelatihan olahraga. Semua itu dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain lama melatih, tingkat pengetahuan, apakah pelatih tersebut juga mengikuti perkembangan tentang alat dan fasilitas bola voli yang akan digunakan dalam proses berlatih melatih. Alat dan fasilitas merupakan sekian banyak faktor yang menunjang keberhasilan seorang atlet dalam berlatih. Dengan keterbatasan yang ada, seorang pelatih harus mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi. Pelatih yang tinggi kreativitasnya dapat dilihat dari kemampuan dalam menyikapi ketersediaan yang ada seperti alat dan fasilitas. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Kreativitas Pelatih Bola Voli Di Klub Bola Voli Se Kabupaten Sleman Dalam Menyikapi Ketersediaan Alat Dan Fasilitas “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang muncul yaitu :

1. Belum diketahui tingkat kreativitas pelatih di Kabupaten Sleman.
2. Jumlah atlet dengan alat dan fasilitas yang tidak seimbang.
3. Perbedaan tingkat pendidikan dan lama melatih mempengaruhi kreativitas pelatih.
4. Terbatasnya alat dan fasilitas yang terdapat di klub.
5. Pelatih belum mengikuti perkembangan alat dan fasilitas bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi tentang kreativitas pelatih bola voli di klub bola voli se Kabupaten Sleman dalam menyikapi ketersediaan alat dan fasilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka ditarik rumusan masalah, yaitu: seberapa besar tingkat kreativitas pelatih bola voli di klub bola voli Kabupaten Sleman dalam menyikapi ketersediaan alat dan fasilitas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas pelatih bola voli yang terdapat di Kabupaten Sleman dalam ketersediaan alat dan fasilitas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat membuktikan secara ilmiah bahwa proses latihan di klub bola voli sangat membutuhkan kreativitas pelatih dalam pelaksanaannya,

memodifikasi alat dan fasilitas dari seorang pelatih untuk mengatasi ketersediaan alat dan fasilitas di klub.

b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Lembaga

- 1) Memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu kepelatihan dalam usaha mengatasi ketersediaan alat dan fasilitas di klub olahraga.

b. Penulis, Pelatih, Pengurus Klub

- 1) Mengetahui tingkat kreativitas pelatih dalam menyikapi ketersediaan alat dan fasilitas yang ada
- 2) Bahan pertimbangan bagi pengurus klub bola voli untuk lebih memperhatikan pentingnya alat dan fasilitas untuk proses berlatih melatih.
- 3) Sebagai acuan klub-klub bola voli untuk memperbaiki alat dan fasilitas.